

MERDEKA BELAJAR MELALUI *LESSON STUDY* DALAM MENYIAPKAN CALON PENDIDIK ANDAL

Muhlis Fajar Wicaksana¹, Nurratri Kurnia Sari², Dewi Kusumaningsih³

FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

muhlisfw@univetbantara.ac.id¹;nurratrikurniasari@univetbantara.ac.id²;

dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id³

ABSTRAK

Perwujudan merdeka belajar melalui *Lesson Study* benar-benar dirasakan manfaatnya dalam menyiapkan tenaga pendidik yang andal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa pada model *Lessons Study Learning Community* dalam pembelajaran *micro teaching* melalui pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan perekaman. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan persentase angka-angka yang mengacu pada data observasi dan analisis rekaman video saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran daring pada pembelajaran *micro teaching* melalui model *Lessons Study Learning Community* yang ditinjau berdasarkan 3 kegiatan, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran *micro teaching* dapat dikatakan berhasil. Persentase keberhasilan selalu naik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas pembelajaran mahasiswa melalui model *Lessons Study Learning Community* dapat dikategorikan cukup tinggi. Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran ini cukup tinggi. Tingkat aktivitas mahasiswa dapat dikategorikan tinggi, tidak lepas dari peran kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan pembelajaran, mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), sampai evaluasi (*see*). Ketiganya terintegrasi pada kegiatan *lesson study*.

Kata kunci: *Lesson Study, Micro Teaching, Kurikulum*

ABSTRACT

The embodiment of independent learning through *Lesson Study* is really beneficial in preparing reliable teaching staff. This study aims to describe student activities in the *Lessons Study Learning Community* model in microteaching learning through online learning. The research method used is the descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation and recording. Data analysis techniques were carried out through data triangulation techniques. The results of this study will be presented based on the percentage of numbers that refer to observational data and analysis of video recordings during learning. Online learning activities in micro teaching-learning through the *Lessons Study Learning Community* model are reviewed based on 3 activities, namely; preliminary activities, core activities, and closing activities. The results of the study show that the percentage of student learning activities in carrying out online learning in microteaching learning can be said to be successful. The percentage of success always goes up. It can be concluded that the average student learning activity through the *Lessons Study Learning Community* model can be categorized as quite high. The ability of students in preliminary activities, core activities, and closing activities of this lesson is quite high. The level of student activity can be categorized as high, inseparable from the collaborative role of lecturers and students in organizing learning, starting from planning (*plan*), implementation (*do*), to evaluation (*see*). All three are integrated into lesson study activities.

Keywords: Lesson Study, Micro Teaching, Curriculum



PENDAHULUAN

Belajar dari rumah merupakan pilihan di masa pandemi seperti ini. Tidak menutup kemungkinan hal ini dilakukan di lembaga perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang terjadi mengharuskan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik. Apapun bentuk yang di lakukan dosen saat ini baik dengan cara daring, luring, maupun *blended*, kolaborasi dengan mahasiswa harus berjalan bersama-sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa kolaborasi ketiga komponen ini belum berjalan secara maksimal. Akibatnya terjadi berbagai permasalahan di lapangan dalam kegiatan perkuliahan.

Kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, (2) banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, (3) tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, (4) berkurangnya konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar handphone, (5) keterbatasan kuota dan (6) lingkungan yang kurang mendukung (Ningsih, 2020).

Dalam mendukung program prioritas yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, serta isu strategis terkini di bidang pendidikan dan kebudayaan. Pusat, peneliti mencoba mewujudkan masyarakat Indonesia yang inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi melalui model pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis *Student Center Learning (SCL)* yaitu model pembelajaran *Lesson Study* melalui *Learning Community*.

Model pembelajaran melalui *Lesson Study* merupakan suatu model pengembangan kemampuan mengajar melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tahapan; *plan, do, see* secara terstruktur, bersiklus, dan berkelanjutan. *Lesson study* dilakukan sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang bervariasi untuk mengurangi model-model pembelajaran yang sudah ada atau biasa dilakukan. Maka, Salah satu untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif pada mahasiswa dilakukan melalui penerapan pembelajaran melalui *Lesson Study* tersebut (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Salah satu alternatif model yang akan diterapkan dengan dipadukan lesson Study dilakukan melalui *Learning Community* dalam pembelajaran *micro teaching*. Konsep *Learning Community* adalah konsep belajar kelompok yang menyarankan agar hasil pembelajaran di peroleh berdasarkan hasil kerja sama dengan orang lain (Dingyloudi & Strijbos, 2020). Jika setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Metode pembelajaran dengan teknik *Learning Comunity* ini sangat membantu proses pembelajaran antar komunitas yang saling belajar membelajarkan antara guru dan siswa yang terbentuk dari merdeka belajar melalui pemecahan permasalahan secara bersama-sama.

Model pembelajaran *Lesson Study* merupakan model pembelajaran yang diadopsi dari pembelajaran yang ada di negara Jepang. *Model Lesson Study* yang didisain dengan baik akan membuat dosen menjadi profesional dan inovatif karena mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut : 1) menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif; 2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi para mahasiswa; 3) memperdalam pengetahuan yang



disajikan para dosen; 4) menentukan standar kompetensi yang akan dicapai oleh para mahasiswa; 5) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif; 6) mengkaji secara teliti tentang belajar dan perilaku belajar mahasiswa; 7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; 8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran berdasarkan pandangan para mahasiswa dan dosen (Lewis et al., 2019); (Wiharto, 2018).

Selain itu, *Lesson Study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran (perkuliahan) di perguruan tinggi menuju ke arah lebih efektif. Model pembelajaran ini mencoba untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered*), dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*Student Active Learning*), dan mahasiswa diajak mengkaji materi perkuliahan yang dikaitkan dengan realita kehidupan masyarakat (*Contextual Teaching and Learning*) (Priyanto et al., 2017).

Selanjutnya, *Lessons Study* merupakan sebuah konsensus inovatif guru dalam sebuah pembelajaran di sekolah (Africa et al., 2020);(Wolthuis et al., 2020). Selain itu, *Lesson Study* merupakan sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. (Cheng, 2019; Coenders & Verhoef, 2019). Dalam penerapan kegiatan *Lesson Study*, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk *improvement, learning* aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik & psikologis peserta didik (Tosi et al., 2021).

Setiap guru yang profesional memiliki kompetensi yang baik sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi tersebut memuat kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Taufik & Aini, 2019)

Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi : 1) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya 2) Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampuhnya 4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi 5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar 6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pe belajar 7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik 8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.



METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dapat mendeskripsikan aktivitas mahasiswa melalui Model *Lessons Study Learning Community* dalam pembelajaran *micro teaching* dengan tiga tahapan *plan, do* dan *see*. Untuk mendapatkan bukti-bukti empirik terhadap fokus kajian tersebut maka subyek yang dikaji sebagai sumber data adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *Lessons Study*.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini antarlain, 1) Nurratri Kurnia Sari, M.Pd.; 2) Dr. Dewi Kusumaningsih, S.S., M.Hum.. Adapun kegiatan *lesson study* yaitu dilakukan pada mahasiswa semester VI mata kuliah Pembelajaran *Microteaching*. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu ;1) perencanaan (*plan*) dalam menyusun *teaching plan* dan *teaching materials*; 2) melakukan perkuliahan berdasarkan SAP yang telah disusun (*do*) dan diobservasi oleh anggota tim *lesson study* dan *observer*; serta 3) melakukan diskusi refleksi (*see*) berdasarkan hasil observasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan perekaman. Teknik observasi dan perekaman digunakan untuk merekam kualitas pembelajaran. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran *Microteaching*. Lembar observasi berisi tentang komponen kegiatan mahasiswa meliputi: tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, tidak memisahkan diri dari orang lain, interaksi terhadap sumber belajar, interaksi antar mahasiswa, aktivitas menyelesaikan masalah dan mahasiswa tidak pasif. Sedangkan dokumentasi ini dilakukan terhadap perilaku dan kejadian yang umum maupun khusus selama proses pembelajaran dan berharga sebagai bukti autentik kejadian selama pembelajaran untuk memperkuat kegiatan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Lesson Study (LS) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus untuk masing- masing mahasiswa calon guru di kelas VIA dan VI B. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa ditampilkan dalam tabel kemampuan mengajar. Pada Tabel 1 tampak bahwa kemampuan mengajar mahasiswa sebelum menerapkan *Lesson Study* masing kurang, terutama dalam aspek memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan dalam melakukan penilaian. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian (Handayani et al., 2015), meskipun pada penelitian tersebut kemampuan awal mahasiswa dalam menutup pelajaran masih kurang, sedangkan pada penelitian ini kemampuan mahasiswa dalam menutup pelajaran sudah sangat baik.

Tabel 1 Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia

Subjek yang dinilai	Sebelum LS	LS 1	LS 2
Kegiatan Pendahuluan			
Memulai Pembelajaran secara efektif (penyampaian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran)	2.50	3.45	3.85
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi	2.60	3.60	3.80
Penerapan strategi/pendekatan dalam pembelajaran	2.50	3.50	4.00
Pemanfaatan media/ sumber belajar	2.50	3.55	3.80
Memantik keterlibatan siswa dalam pembelajaran	2.35	3.45	4.25
Menggunakan Bahasa yang baik dan benar	2.30	3.40	4.00
Melakukan penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa	2.20	3.70	3.80
Memberikan umpan balik	2.35	3.80	3.85
Pemanfaatan alokasi waktu sesuai perencanaan	2.60	3.70	4.50
Penutup			
Melakukan refleksi setelah pembelajaran (simpulan dan tindak lanjut)	2.50	3.60	4.00
Rata-rata	2.44	3.58	4.39

Keterangan:

- 1-≤2: Kemampuan mahasiswa sangat kurang
- 2-≤3: Kemampuan mahasiswa kurang



3-<4: Kemampuan mahasiswa sedang/ cukup

4-<5: Kemampuan mahasiswa baik

<5 : Kemampuan mahasiswa sangat baik

Berdasarkan tabel 1 juga dapat terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengajar sebelum dan sesudah menerapkan *Lesson Study* mengalami peningkatan dari 2,44 yang termasuk dalam kriteria kurang menjadi 3,58 termasuk kriteria sedang/ cukup, dan meningkat lagi dalam siklus 2 menjadi 4,39 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong selama pelaksanaan PPL dan angket yang telah diberikan kepada mahasiswa, Diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa yang tercermin pada Tabel 1, pada awalnya mahasiswa masih merasa kurang percaya diri karena perencanaan pembelajaran dilakukan secara mandiri, dengan hanya mendapatkan bimbingan dari guru pamongnya masing-masing dan dosen pembimbing secara terpisah, sehingga pada saat awal mengajar dan melaksanakan pembelajaran di kelas masih kurang maksimal.

Akan tetapi, setelah penerapan *Lesson Study* keterampilan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dari 2,44 (sebelum LS) menjadi 3,58 (pada siklus 1). Akhirnya pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dari 3,58 menjadi 4,39 (kategori baik). Terdapat berbagai penyebab peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa PBSI kelas VI A dan VIB. Hal ini disebabkan pada saat plan (*Lesson Study*) perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa calon guru, guru pamong, dan dosen pembimbing, sehingga perencanaan pembelajaran dilakukan secara cermat, rinci, dan berusaha semaksimal mungkin mempertimbangkan berbagai hal. Mulai dari sarana prasarana yang ada di sekolah, kemampuan siswa di kelas, media pembelajaran yang akan digunakan, strategi/metode yang akan diterapkan, dan memperhatikan alokasi waktunya. Melalui kolaborasi ini, harapannya dengan perencanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang mendekati baik atau optimal.

Pada dasarnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tidak harus dilakukan secara bersama-sama. Akan tetapi bagi mahasiswa PBSI yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar, rasa percaya diri yang kurang, masih kebingungan dalam penerapan sistem penilaian dalam pembelajaran. Maka dalam hal ini perlu dilakukan dilakukan secara kolaboratif, sehingga kekhawatiran akan adanya kekurangan-kekurangan mahasiswa PBSI dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat diminimalkani. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif inilah yang menyebabkan mahasiswa PBSI sebagai calon guru merasa percaya diri untuk tampil mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Selain itu, kegiatan kolaborasi ini dapat menunjukkan benar-benar bermanfaat dari penerapan *Lesson Study* ini. *Lesson Study* adalah salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, observasi, dan melaporkan hasil pembelajaran (Wiharto, 2018).

Model pembelajaran *Lesson Study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran (perkuliahan) di perguruan tinggi menuju ke arah lebih efektif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Melalui *lesson study* pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered*), dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*Student Active Learning*), dan mahasiswa diajak mengkaji materi perkuliahan yang dikaitkan dengan realita kehidupan masyarakat (*Contextual Teaching and Learning*) (Priyanto et al., 2017).



Selain itu, terdapat kendala penilaian mahasiswa disebabkan oleh guru pamong dan dosen pembimbingnya. Dalam melaksanakan *Plan* hendaknya peneliti mempersiapkan dengan benar. Hal ini terjadi karena adanya kesulitan dalam menyatukan jadwal guru pamong dan dosen pembina. menyatakan bahwa penerapan lesson study pada guru atau sekelompok guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membangun dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu membelajarkan siswa dapat tercapai. Oleh karena itu, agar kolaborasi antara guru dan dosen pembimbing dapat berjalan lancar pada jadwal penilaian mahasiswa, maka dalam mengatur jadwal pelaksanaan *Plan* perlu untuk diminimalisir (Coenders & Verhoef, 2019).

Suatu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran adalah salah satunya melalui *Lesson Study*. Model *Lesson study* ini adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru/sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru) dalam merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama/sendiri, kemudian diobservasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang baru saja (Syefriyani & Haji, 2018).

Selain itu, menurut Cerbin & Kopp menyimpulkan bahwa *Lesson Study* berbasis learning community dapat mengembangkan kemampuan pedagogik dan meningkatkan kualitas mengajar guru (William Cerbin & Bryan Kopp, 2006). Hal ini diperkuat oleh Ono and Ferreira bahwa berkesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan lesson study merupakan proses siklus "plan-do-see" akan mendukung pengembangan profesional guru karena guru dapat belajar dari pengalaman dan dari praktek rekan kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran (Ono & Ferreira, 2010).

Lesson Study ini merupakan salah satu cara untuk memperkuat kompetensi guru. Kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam perkembangan siswa. pemahaman, dan selanjutnya, dalam mengembangkan kompetensi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memberikan bukti penggunaan *Lesson Study* dalam membantu guru untuk memiliki yang lain perspektif, terutama dalam proses pengajaran untuk memperkuat strategi dan ruang kelas mereka pengelolaan (Torres, 2017)

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik yang dicapai oleh siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran tematik. Peningkatan ini merupakan efek positif pada pelaksanaan pelajaran. *Lesson study* efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan nilai karakter yang terintegrasi pengajaran tematik (Diputra et al., 2019).

SIMPULAN

Dalam rangka mempersiapkan calon pendidik yang unggul dan kompeten, pendekatan "Merdeka Belajar Melalui *Lesson Study*" memiliki peran yang signifikan. Pentingnya penggunaan *Lesson Study* sebagai metode kolaboratif dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran. Dari artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* memberikan peluang kepada calon guru untuk mengembangkan kreativitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kolaborasi antar calon guru dalam



merancang pelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan, tetapi juga membantu mengasah keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Melalui *Lesson Study*, calon pendidik dapat belajar dari pengalaman serta mendapatkan umpan balik berharga untuk penyempurnaan. Pendekatan ini juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan kolaborasi yang esensial dalam dunia pendidikan modern. Merdeka Belajar melalui *Lesson Study* bukan hanya sekadar mempersiapkan calon pendidik, tetapi juga membentuk individu yang siap menghadapi dinamika pembelajaran dengan kompeten dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, S., Development, S. A., Acyl, F., Free, T., Area, T., Summit, T., Committee, T. S., Tfta, T., Community, E. A., African, S., Community, D., Market, C., Africa, S., Africa, S., Union, A., Tfta, T., Fta, G., Summit, T., Secretary, C., ... Summary, E. (2020). Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid 19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu. *Human Relations*, 3(1), 1–8. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/e_m_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa
- Cheng, E. C. K. (2019). Knowledge management strategies for sustaining Lesson Study. *International Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Coenders, F., & Verhoef, N. (2019). Lesson Study: professional development (PD) for beginning and experienced teachers. *Professional Development in Education*.
- Dingyloudi, F., & Strijbos, J. W. (2020). Community Representations in Learning Communities. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(7), 1052–1070. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1640788>
- Diputra, K. S., Japa, I. G. N., Suarjana, I. M., & Yudiana, K. (2019). *Lesson Study for Developing the Pedagogical Competence of Pre-Service Teachers by Integrating Character Values in Thematic Teaching at Elementary Schools*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282119>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, K. P. dan K. (2020). *Panduan bimtek lesson study untuk pengembangan kompetensi dosen lptk 2020*.
- Handayani, R. D., Ryskiadi, A., Machrus, A., & Acik, R. (2015). Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20(1), 27. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.558>
- Lewis, C., Friedkin, S., Emerson, K., Henn, L., & Goldsmith, L. (2019). *How Does Lesson Study Work? Toward a Theory of Lesson Study Process and Impact*. 13–37. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04031-4_2
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Ono, Y., & Ferreira, J. (2010). A case study of continuing teacher professional development through lesson study in South Africa. *South African Journal of Education*, 30(1), 59–74. <https://doi.org/10.15700/saje.v30n1a320>



- Priyanto, E., Kartikawati, R., & Fajar, W. N. (2017). Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Lesson Study Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 176–182. <http://eprints.uad.ac.id/9778/>
- Syefriyani, D., & Haji, S. (2018). Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Self-Concept Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.388>
- Taufik, A., & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1902>
- Torres, T. (2017). *Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study* Title. 8(1), 111.
- Tosi, J., Adji, A. K., & Budasi, I. G. (2021). *Pelaksanaan Implementasi Lesson Study Di Kelas 7. 2*, 58–63.
- Wiharto, M. (2018). Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran. *Forum Ilmiah*, 1(9), 1–9.
- William Cerbin, & Bryan Kopp. (2006). Lesson Study as a Model for building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 18(3), 250–257. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1068058.pdf>
- Wolthuis, F., van Veen, K., de Vries, S., & Hubers, M. D. (2020). Between lethal and local adaptation: Lesson study as an organizational routine. *International Journal of Educational Research*, 100(January), 101534. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101534>